



# Abhidhammatthasaṅgaha



**Dhammavihārī Buddhist Studies**

[www.dhammavihari.or.id](http://www.dhammavihari.or.id)

# Aṭṭhakathā

- ★ Atthasālinī oleh Ācariya Buddhaghosa
- ★ Sammohavinodanī oleh Ācariya Buddhaghosa
- ★ Pañcappakaraṇa Aṭṭhakathā oleh Ācariya Buddhaghosa
- ★ Abhidhammatthasaṅgaha oleh Ācariya Anuruddha
- ★ Ṭīkā:
  - ★ Abhidhammatthavibhāvinī Ṭīkā



**Dhammavihārī Buddhist Studies**

[www.dhammavihari.or.id](http://www.dhammavihari.or.id)

## Dasa Tathāgatabala (Vibh.A: 440)

**2. Tathāgata memahami sebagaimana adanya buah dari *kamma* masa lalu, masa depan dan masa sekarang dengan segala kemungkinan dan sebab-sebabnya:**

★ 4 Keberhasilan dan 4 Kegagalan.

1. Kelahiran
2. Penampilan
3. Waktu, dan
4. Metode/usaha



**Dhammavihārī Buddhist Studies**

[www.dhammavihari.or.id](http://www.dhammavihari.or.id)

- ★ Keberhasilan kelahiran (*gatisampatti*) adalah kelahiran di alam surga dan alam manusia; kegagalan kelahiran (*gativipatti*) adalah kelahiran di 4 alam-penuh-penderitaan (*apāya*).
- ★ Keberhasilan penampilan (*upadhisampatti*) adalah kepribadian yang baik (keberhasilan untuk menjadi manusia yg baik — *attabhāva*); kegagalan penampilan (*upadhivipatti*) adalah memiliki kepribadian yang rendah (*hīnāttabhāvatā*).
- ★ Keberhasilan waktu (*kālasampatti*) adalah saat dimana mempunyai raja yang baik dan orang-orang yang baik; kegagalan waktu (*kālavipatti*) adalah saat dimana mempunyai raja yang tidak-baik dan orang-orang tidak baik.
- ★ Keberhasilan metode (*payogasampatti*) adalah cara yang tepat; kegagalan metode (*payogavipatti*) adalah cara yang tidak tepat.

## Dasa Tathāgatabala (Vibh.A: 440)

**2. Tathāgata memahami sebagaimana adanya buah dari *kamma* masa lalu, masa depan dan masa sekarang dengan segala kemungkinan dan sebab-sebabnya:**

- ★ Beberapa *kamma* tidak-baik (*pāpakamma*) yang telah dilakukan tidak masak (*vipaccanti*) karena terhalang oleh ‘Keberhasilan kelahiran’, atau oleh ‘keberhasilan penampilan (*upadhi*: bahan dasar)’, atau oleh ‘keberhasilan waktu’, atau oleh ‘keberhasilan metode/usaha.’
- ★ Beberapa *kamma* tidak-baik yang telah dilakukan menjadi masak karena ‘kegagalan kelahiran’, atau ‘kegagalan tubuh/penampilan’, atau ‘kegagalan waktu’, atau ‘kegagalan metode’.

- ★ Beberapa *kamma* baik (*kalyāṇa-kamma*) yang telah dilakukan tidak masak karena terhalang oleh ‘kegagalan kelahiran’, atau ‘kegagalan tubuh/penampilan’, atau ‘kegagalan waktu’, atau ‘kegagalan metode’.
- ★ Beberapa *kamma* baik (*kalyāṇa-kamma*) yang telah dilakukan menjadi masak karena ‘kesuksesan kelahiran’, atau ‘kesuksesan tubuh/penampilan’, atau ‘kesuksesan waktu’, atau ‘kesuksesan metode’.
- ★ Kesimpulan: *kamma*-buruk tidak akan berbuah apabila dihambat oleh 4 keberhasilan. *Kamma* tsb hanya akan berbuah apabila ‘tiba’ di 4 kegagalan. Untuk *kamma*-baik dipahami sebagai kebalikannya.

- ★ Seseorang melakukan banyak *kamma*-buruk. *Kamma* tersebut akan berbuah seandainya dia mengalami kegagalan-kelahiran; akan tetapi dikarenakan sebuah *kamma*-baik dia terlahir diantara para *deva* atau manusia. Di dalam tempat seperti itu, *kamma*-buruk terhalang sementara *kamma*-baik mendapat kesempatan untuk berbuah. Untuk kegagalan kelahiran dipahami sebagai kebalikannya.
- ★ Seseorang mempunyai banyak *kamma*-buruk dan akan matang apabila dia mempunyai penampilan tidak baik; akan tetapi dikarenakan sebuah *kamma* baik dia terlahir dengan mempunyai penampilan yang baik, bentuk tubuh yang baik, ganteng, cantik, bercahaya seperti Brahmā, bahkan apabila dia terlahir sebagai budak pun akan mendapat pekerjaan yang baik. Untuk kegagalan penampilan dipahami sebagai kebalikannya.



**Dhammavihārī Buddhist Studies**

[www.dhammavihari.or.id](http://www.dhammavihari.or.id)



- ★ Di dalam keberhasilan waktu (raja dan rakyat yang baik, awal *kappa*, pada masa Raja Cakkavati atau Buddha) *kamma* baik mendapat kesempatan untuk berbuah, sementara *kamma* buruk tidak mempunyai kesempatan. Untuk kegagalan waktu dipahami sebagai kebalikannya (raja dan rakyat yang jahat, berpikiran negatif, tidak tahu berterima kasih, hidup di rentang usia hanya 10 tahun, tidak ada makanan yang sehat).
- ★ Demikian pula dengan keberhasilan dan kegagalan metode.
  - ★ Keberhasilan metode: mempraktikkan *sīla*, mempunyai ucapan, perilaku dan pikiran yang baik.
  - ★ Kegagalan metode: melakukan 10 *kamma* buruk.



**Dhammavihārī Buddhist Studies**

[www.dhammavihari.or.id](http://www.dhammavihari.or.id)



### 3. Tathāgata memahami sebagaimana adanya jalan menuju ke semua kelahiran:

- ★ Buddha memahami *kamma* yang menghasilkan kelahiran di semua alam dan realisasi Nibbāna.
- ★ ‘Neraka’: keadaan tanpa kepuasan (*nirassāda*) dan tanpa kesenangan (*nirati*).
- ★ ‘Binatang’ (*tiracchāna*): mereka yang berjalan secara horisontal.
- ★ ‘Hantu’ (*petti*): mereka yang telah pergi, kembali dari sini.
- ★ ‘Manusia’: karena batinnya (*mana*) yang menonjol (*ussannatā*).



**Dhammavihārī Buddhist Studies**

[www.dhammavihari.or.id](http://www.dhammavihari.or.id)

- ★ ‘*Deva*’: bersenang-senang dengan lima-jalinan nafsu-inderawi yang berlebihan atau mereka bersinar karena keberhasilan tempat (*Dibbanti pañcahi kāmagaṇehi adhimattāya vā ṭhānasampattiyāti devā*).
- ★ *Vāna*: Nafsu, idaman/keinginan/kerinduan. Nibbāna: tidak ada *vāna*.



**Dhammavihārī Buddhist Studies**

[www.dhammavihari.or.id](http://www.dhammavihari.or.id)

### 3. Untuk Kekuatan ketiga:

- ★ Pada saat penduduk satu desa membunuh seekor babi atau rusa, 'kehendak' mereka semua mengarah kepada daya-hidup binatang tsb. Akan tetapi *kamma* mereka berbeda-beda pada waktu melakukannya. Diantara mereka, ada yang bertindak sepenuh hati, yang lain karena dipaksa untuk melakukannya, yang lainnya hanya karena ikut-ikutan.
- ★ **Buah:** ada yang terlahir di neraka, ada yang di alam binatang, ada yang di alam hantu: dia akan terlahir di 8 neraka besar; dia akan terlahir di 16 neraka-yg-menonjol; dia akan terlahir sbg binatang tanpa kaki, dia dua kaki dll.
- ★ Dan Beliau juga memahami bhw diantara *kamma2* ini, ada yg sangat lemah dan hanya bisa berbuah di masa kehidupan.

### 3. Untuk Kekuatan ketiga:

- ★ Demikian pula halnya pada saat seluruh penduduk desa berderma makanan bersama-sama, ‘kehendak’ mereka semua mengarah kepada makanan derma sebagai objeknya. Akan tetapi *kamma* mereka bisa saja berbeda. Beberapa diantara mereka akan terlahir di alam surga (yg ini di *Paranimmitavasavati*), yang itu di *Nimmāṇarati* dll), yang lain di alam manusia (yg ini di keluarga *Khattiya*, yg itu di keluarga *Brahmana* dll).
- ★ Untuk mereka yang memulai *vipassanā*: dia akan mencapai tingkat kesucian ini dan yang lain tidak, dst, dia hanya akan berhasil di *jhāna* immaterial dst.



**Dhammavihārī Buddhist Studies**

[www.dhammavihari.or.id](http://www.dhammavihari.or.id)

#### 4. Tathāgata memahami sebagaimana adanya dunia dengan banyak elemen dan elemen yang berbeda-beda.

★ Memahami bermacam ‘agregat’, bermacam ‘landasan’, bermacam ‘elemen’, memahami bermacam dunia yang mempunyai banyak ‘elemen’, yang berbeda-beda.

★ Bermacam agregat (*Suttanta bhājanīya* — Vibh. 1):

★ Apakah yang disebut sbg ‘agregat materi’ (*rūpakkhandha*): kumpulan dari apapun materi masa lalu, masa depan, masa sekarang, internal atau eksternal, kasar atau lembut, inferior atau superior, jauh atau dekat.

★ 4 agregat yang lain (*vedanākkhandha*, *saññākkhandha*, *saṅkhārakkhandha* dan *viññāṇakkhandha*) dipahami dengan cara yang sama seperti diatas.

★ 12 landasan (*dvādasāyatanaṇi*) —tidak-kekal, *dukkha* dan tanpa-aku, sesuatu yang selalu berubah (*vipariṇāmadhammaṃ*):

1. Landasan-mata (*cakkhāyatana*),
2. Landasan-objek-mata (*rūpāyatana*),
3. Landasan-telinga (*sotāyatana*),
4. Landasan-suara (*saddāyatana*),
5. Landasan-hidung (*ghānāyatana*),
6. Landasan-objek-hidung (*gandhāyatana*),
7. Landasan-lidah (*jivhāyatana*),
8. Landasan-rasa (*rasāyatana*),
9. Landasan-tubuh (*kāyāyatana*),
10. Landasan-sentuhan (*phoṭṭhabbāyatana*),
11. Landasan-batin (*manāyatana*) dan
12. Landasan-objek-batin (*dhammāyatana*).

Catatan: 10 landasan termasuk di *kāmāvacara*; sedangkan 2 termasuk *catubhūmaka* (4 tingkatan)

- ★ 12 landasan menguraikan fenomena kehidupan kedalam ‘pintu’ dan ‘objek dari kesadaran.’
- ★ Landasan-batin adalah 89 *citta*.
- ★ Landasan-objek-batin terdiri dari 52 cetasika, 16 materi-halus dan Nibbāna.
  - ★ Pengertian ‘landasan’ (*āyatana*) disini hanya berlaku untuk *paramattha dhamma* (realitas hakiki) yaitu segala sesuatu yang mempunyai sifat alamiah sendiri (*sabhāva*).
  - ★ 5 objek inderawi, 5 materi inderawi, *citta* dan *paññatti* tidak dimasukkan disini karena sudah termasuk di landasan yang lain.



**Dhammavihārī Buddhist Studies**

[www.dhammavihari.or.id](http://www.dhammavihari.or.id)



★ 18 elemen (*aṭṭhārasa dhātuyo*):

1. Elemen-mata ( <i>cakkhu, dhātu</i> )	6. Elemen-materi ( <i>rūpa, dhātu</i> )	11. Elemen-kesd-mata ( <i>cakkhaviññāṇa, dhāt</i> )
2. Elemen-telinga ( <i>sota, dhātu</i> )	7. Elemen-suara ( <i>sadda, dhātu</i> )	12. Elm-kesd-telinga ( <i>sotaviññāṇa, dhātu</i> )
3. Elemen-hidung ( <i>ghāna, dhātu</i> )	8. Elemen-bau ( <i>gandha, dhātu</i> )	13. Elm-kesd-hidung ( <i>ghānaviññāṇa, dhātu</i> )
4. Elemen-lidah ( <i>jivhā, dhātu</i> )	9. Elemen-rasa ( <i>rasa, dhātu</i> )	14. Elm-kesd-lidah ( <i>jivhāviññāṇa, dhātu</i> )
5. Elemen-tubuh ( <i>kāya, dhātu</i> )	10. Elemen-sentuhan ( <i>phoṭṭhabba, dhātu</i> )	15. Elm-kesd-tubuh ( <i>kāyaviññāṇa, dhātu</i> )
16. Elemen-batin ( <i>mano, dhātu</i> )	17. Elemen-objek- batin ( <i>dhamma, dhātu</i> )	18. Elm-kesadaran-batin ( <i>manoviññāṇa, dhātu</i> )

Catatan: 16 elemen termasuk di *kāmāvacara*; sedangkan 2 termasuk *catubhūmaka* (4 tingkatan)

- ★ Vibh.A: 55
  - ★ Buddha memahami: apabila elemen tertentu yang menonjol, maka batang pohon akan berwarna putih atau hitam dll, halus atau kasar atau bunganya berwarna biru atau kuning dll.
  
- ★ 4 Kebenaran Mulia.



**Dhammavihārī Buddhist Studies**

[www.dhammavihari.or.id](http://www.dhammavihari.or.id)

# Tiga Fase & 12 Aspek

	Saccañāṇa	Kiccañāṇa	Katañāṇa
KM 1	Ini adalah kebenaran mulia yaitu penderitaan	KM 1 <b>harus</b> dipahami sepenuhnya	KM 1 <b>telah</b> dipahami sepenuhnya
KM 2	Ini adalah KM yaitu kemunculan (sebab) penderitaan	KM 2 <b>harus</b> ditinggalkan	KM 2 <b>telah</b> ditinggalkan
KM 3	Ini adalah KM yaitu akhir dari penderitaan	KM 3 <b>harus</b> direalisasi	KM 3 <b>telah</b> direalisasi
KM 4	Ini adalah KM yaitu Jalan menuju akhir penderitaan	KM 4 <b>harus</b> dikembangkan	KM 4 <b>telah</b> dikembangkan

*Selesaí*